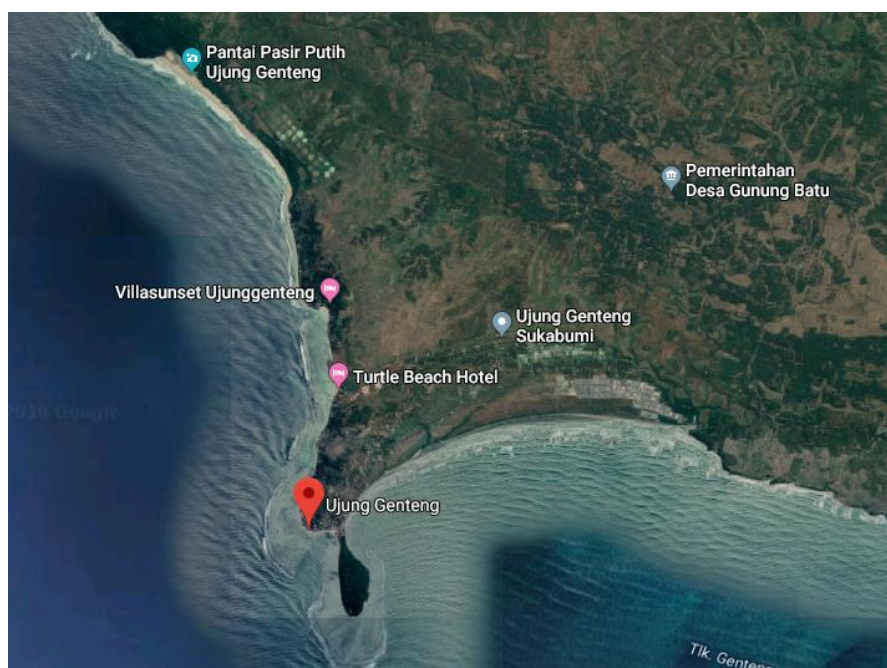


BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Ujung Genteng yang berlokasi di Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pantai Ujung Genteng merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi salah satu tempat wisata favorit di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3.1 Lokasi Kawasan Pantai Ujung Genteng

Sumber : Google Maps

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai suatu panduan untuk membangun strategi yang dapat menghasilkan model penelitian yang dilakukan. Apabila ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini masuk dalam kategori survey yang bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Proses penyebaran kuisioner dengan menyebarkan ketempat-tempat penginapan yang ada di wisata pantai Ujung Genteng.

1.3 Partisipan

Dalam penelitian ini, terbagi dua bagian partisipan yang digunakan oleh penulis. Untuk Objek penelitiannya yaitu wisatawan lokal yang berkunjung atau berwisata ke kawasan wisata Pantai Ujung Genteng. Sedangkan untuk subjek penelitiannya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.

1.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2002:32) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dengan jumlah wisatawan lokal pada tahun 2018 hingga bulan Agustus sebanyak 3.719.483. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Wisatawan Pantai Ujung Genteng dan sample nya berasal dari bagian kecil dari wisatawan lokal Pantai Ujung Genteng.

Dalam penelitian ini, peneliti untuk menentukan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus diatas, n merupakan jumlah sampel nimal, e merupakan *error margin*, dan N merupakan populasi. Rumus ini dapat membuat penulis untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau *margin of error* atau dalam rumus di tulis dengan simbol e. Nilai e ditentukan sebesar 10% atau 0,1 yang berarti bahwa 90% penelitian ini adalah benar.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{3.719.483}{1 + 3.719.483 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.719.483}{1 + 3.719.483 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.719.483}{1 + 37.194,83}$$

$$n = \frac{3.719.483}{37.195,83}$$

$$n = 99,99 \approx 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam *non-probabilitas sample*, dimana peneliti dapat mendapatkan informasi dari anggota – anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan secara sengaja. Kelebihan metode ini yaitu dapat mengefisiensi waktu dan biaya yang diperlukan, kemudian lebih mudah, dan mempunyai kebebasan untuk menentukan dan memilih sample.

1.5 Variable Penelitian

Variable penelitian menurut Sugiyono (2010:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Bramasto, 2016). Variable dalam penelitian ini menggunakan faktor pendorong dan penarik apa saja yang membuat keputusan wisatawan untuk berkunjung secara umum. Hal ini dikarenakan keterbatasan teori tentang faktor pendorong dan penarik wisatawan. Dalam penelitian ini, terdapat dua teori yang menjadi acuan dan referensi yaitu (Wibisono, 2019) faktor pendorong berwisata dan faktor penariknya dan Ryan (dalam pitana,2005,hlm. 67). Variable yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Berikut operasionalisasi variable penelitian pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variable	Sub Variable	Indikator	Skala	No.item
Faktor Pendorong wisatawan	Escape	Mencari perbedaan suasana dari rutinitas sehari-hari	Ordinal	1
	Relaxation	Dapat merelaksasikan tubuh dari kejenuhan rutinitas sehari-hari	Ordinal	2
		Dapat menyegarkan dan meregenarasikan fisik dan mental	Ordinal	3
	Play	Melakukan kunjungan untuk berwisata	Ordinal	4
		Melakukan kunjungan untuk mendapatkan kesenangan	Ordinal	5
	Strengtheing Family Bounds	Mempererat tali persaudaraan dengan teman	Ordinal	6
		Mempererat tali persaudaraan dengan keluarga	Ordinal	7
		Kawasan yang dikunjungi memiliki kenangan bersama teman atau keluarga	Ordinal	8
	Prestige	Salah satu tempat wisata yang sangat diinginkan	Ordinal	9
Berpergian jauh dari daerah asal		Ordinal	10	
Social interaction	Melakukan interaksi dengan wisatawan yang lain	Ordinal	11	
	Melakukan interaksi dengan penduduk lokal	Ordinal	12	
Educational	Mendapatkan pengalaman yang berharga	Ordinal	13	
	Memiliki tujuan untuk melakukan penelitian	Ordinal	14	
	Mengamati penangkaran penyu	Ordinal	15	
Self fulfimet	Menghargai ciptaan Tuhan	Ordinal	16	
	Lebih menghargai Alam dan sekitarnya	Ordinal	17	
Wish Fulfillment	Memiliki harapan untuk melakukan aktivitas wisata	Ordinal	18	

		Kawasan merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi	Ordinal	19
	Financial Security	Adanya finansial yang cukup untuk melakukan perjalanan wisata	Ordinal	20
	Leisure Time	Tersedianya musim liburan	Ordinal	21
		Tersedianya waktu luang	Ordinal	22
Faktor Penarik wisatawan	Cuaca/iklim	Terdapat cuaca yang memungkinkan untuk berwisata	Ordinal	23
	Transport/ Accessibility	Ketersediaan transportasi untuk menuju lokasi	Ordinal	24
		Kelayakan akses jalan untuk mencapai lokasi	Ordinal	25
		Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan	Ordinal	26
	Attraction	Keindahan dan Keunikan Alam	Ordinal	27
		Perbedaan adat dan budaya	Ordinal	28
	Amenities	Tersedianya sarana dan prasarana	Ordinal	29
		Tingkat keamanan wisatawan saat berada di lokasi wisata	Ordinal	30
		Tingkat kemudahan mengakses sistem komunikasi	Ordinal	31
	Aspek Kelembagaan	Fasilitas pendukung seperti Atm, rumah sakit, Restaurant	Ordinal	32
	Lingkungan hidup yang alami	Kawasan alami yang mendukung wisata alam	Ordinal	33

Sumber : Olahan Penulis 2019

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selain itu juga berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan penyebaran angket/kuesioner kepada wisatawan pantai Ujung Genteng untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendorong dan penarik wisatawan. Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian

tidak semua bisa dipakai, instrumen yang dapat digunakan itu tergantung dengan jenis data yang diperlukan oleh peneliti dan sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, sebelum menetapkan instrumen penelitian maka terlebih dahulu kita perlu memahami jenis data yang akan kita kumpulkan dalam penelitian.

Untuk Studi kepustakaan dalam mengumpulkan data sekunder yang dijadikan sebagai referensi dalam pencarian informasi sebelum melaksanakan penelitian melalui jurnal buku dan internet dan observasi lapangan yaitu dengan mengunjungi secara langsung wisata Pantai Ujung Genteng untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang relevan dengan judul penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu profil wisatawan, pengalaman wisatawan dan faktor pendorong dan penarik yang menjadi keputusan berkunjung ke Pantai Ujung Genteng. Pada bagian ketiga, peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang menunjukkan adanya tingkatan dari paling tinggi sampai rentang yang paling rendah begitupun sebaliknya. Tolak ukur skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Sebelumnya, dilakukan uji realibitas dan validitas instrumen penelitian, khusus nya pada bagian ke tiga yaitu mengenai faktor-faktor pendorong dan penarik wisatawan yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam mengunjungi wisata Pantai Ujung Genteng. Uji realibitas dan validitas ini dilakukan untuk menguji kelayakan data untuk diteliti lebih lanjut. Validitas instrumen yaitu pengujian terhadap instrumen yang telah dirancang agar layak sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

Tabel 3.2 Tolak Ukur Skala Likert

No.	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Cukup	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Sumber : Pengolahan Data Penulis 2019

Setelah pengambilan data kepada wisatawan di Pantai Ujung Genteng selesai dengan menggunakan kuisisioner yang telah dirancang, maka hasil kuisisioner dapat diolah untuk mendapatkan presentase. Tahap tahap pengolahan data kuisisioner yaitu:

- a. Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuisisioner
- b. Penghitungan Data
- c. Tabulasi, memasukkan data hasil kuisisioner dalam bentuk tabel
- d. Menganalisis hasil kuisisioner dengan bantuan SPSS

Namun sebelum membahas mengenai analisis faktor pendorong dan penarik wisatawan, dilakukan uji realibilitas dan uji validitas instrument penelitian. Tujuan uji realibilitas dan validitas yaitu untuk menguji kelayakan data untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrument teknik product moment:

$$r_x = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - ((\sum x)^2)}(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi suatu butir atau item
 XY : jumlah perkalian item dengan total item
 N : banyaknya responden (sampel) dari variabel x,y, dan hasil kuisisioner
 X : jumlah skor untuk indikator x
 Y : jumlah skor untuk indikator y

Dalam penelitian ini, terdapat 100 responden untuk uji coba instrumen, dimana terdapat r hitung dibanding dengan r tabel dengan *degree of freedom* = n-2 dengan menggunakan *alpha cronbach*. Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisisioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach alpa > 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai Cronbach Alpa < 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2014).

Uji validitas ini dilakukan terhadap semua butir pertanyaan dengan menggunakan aplikasi 25.0. Berikut hasil dari uji validitas terhadap faktor penarik dan pendorong adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Uji Validitas

No.	Faktor Pendorong dan Penarik	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Keluar dari rutinitas sehari-hari dan mencari suasana baru	0,5330	0,2913	VALID
2	Bersantai dan merelaksasi tubuh	0,6973	0,2913	VALID
3	Menyegarkan pikiran dan tenaga	0,7018	0,2913	VALID
4	Bermain di tempat wisata	0,5637	0,2913	VALID
5	Melakukan aktivitas yang menyenangkan	0,5888	0,2913	VALID
6	Berwisata untuk mempererat tali persaudaraan dengan teman	0,4446	0,2913	VALID
7	Berwisata untuk mempererat tali persaudaraan dengan keluarga	0,3764	0,2913	VALID
8	Bernostalgia dengan teman/ keluarga	0,7281	0,2913	VALID
9	Merupakan salah satu tempat wisata yang diinginkan	0,6933	0,2913	VALID
10	Dapat berpegian jauh dari daerah asal	0,5347	0,2913	VALID
11	Untuk berinteraksi sosial dengan wisatawan lain	0,5568	0,2913	VALID
12	Untuk berinteraksi dengan penduduk lokal	0,5687	0,2913	VALID
13	Mendapatkan pengalaman yang berharga	0,3739	0,2913	VALID
14	Mencari referensi untuk suatu hal/untuk penelitian	0,6194	0,2913	VALID
15	Mengamati penangkaran penyu	0,5548	0,2913	VALID
16	Menghargai ciptaan Tuhan	0,3664	0,2913	VALID
17	Dapat lebih menghargai alam dan sekitarnya	0,5052	0,2913	VALID
18	Memenuhi harapan untuk berwisata	0,5362	0,2913	VALID
19	Memenuhi keinginan untuk berkunjung ke tempat wisata Ujung Genteng	0,5560	0,2913	VALID
20	Adanya kelebihan dana/tabungan untuk berwisata	0,5742	0,2913	VALID
21	Adanya long holiday	0,4038	0,2913	VALID
22	Adanya waktu luang	0,4945	0,2913	VALID
23	Memiliki kondisi cuaca yang tepat untuk berwisata	0,4331	0,2913	VALID
24	Mudahnya transportasi menuju lokasi wisata	0,6726	0,2913	VALID
25	Kemudahan akses transportasi	0,7395	0,2913	VALID
26	Harga/tarif transportasi yang terjangkau	0,7046	0,2913	VALID
27	Keunikan adat dan budaya obyek wisata	0,6207	0,2913	VALID

28	Ketersediannya fasilitas (Toko Cinderamata, Restoran atau cafe)	0,7713	0,2913	VALID
29	Adanya jaminan keamanan	0,7939	0,2913	VALID
30	Tersedianya kemudahan signal dan wifi di tempat wisata	0,6143	0,2913	VALID
31	Promosi destinasi yang dilakukan pemerintah	0,7754	0,2913	VALID
32	Ketersediann fasilitas pendukung (Bank, rumah sakit,toilet, kamar mandi atau kamar bilas, tempat sampah)	0,7274	0,2913	VALID
33	Keindahan lingkungan hidup yan alami	0,3099	0,2913	VALID

Sumber : Pengolahan data Peneliti, 2019

Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*. *Internal consistency* adalah indikasi homogenitas item dalam ukuran yang mengungkap ide. Kendala ini dapat diuji melalui konsistensi antar item dengan *cronch alpha*, dan kendala belah dua (*split-half reliability*) (Hendry, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus alpha untuk realibilitas analisis, hal ini dikarenakan instrumen pertanyaan yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dengan skala likert 1 (satu) sampai 5 (lima). Uji reabilitas ini menggunakan SPSS versi 25.0 terhadap seluruh butir pertanyaan yang sudah valid sebanyak 33 butir. Jika nilai cronbach alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel (Nunnaly, Mulyono, Nugraheni, & Kamal, 2007). Pada uji realibilitas dapat dilihat seperti tabel 3.5 dan 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.4 Case Processing Summary

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Olahan data penulis dengan SPSS 25.0, 2019

Berdasarkan Tabel 3.5 *Case Progressing Summary* dapat dinyatakan tingkat validitas dari seluruh pertanyaan adalah 100%

Tabel 3.5 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	33

Sumber : Olahan data penulis dengan SPSS 25.0, 2019

Berdasarkan tabel 3.5 *reability statistics* pada 33 butir pertanyaan, menunjukkan semua pertanyaan tersebut reliabel. Untuk nilai Cronbach Alpha menunjukkan lebih dari 0,6 yaitu 0,888. Setelah melakukan pengambilan data kepada wisatawan Pantai Ujung Genteng selesai, maka hasil dari pengisian kuesioner tersebut diolah untuk mendapatkan hasil presentase. Tahap-tahap pengolahan data kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner
- b. Penghitungan data
- c. Tabulasi data yaitu memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel
- d. Menganalisis hasil kuesioner dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25.0 for windows.

1.7 Metode Successive Internal (MSI)

Skala ordinal merupakan skala yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Salah satu syarat agar dapat menganalisis data dengan metode analisis faktor adalah skala data yang digunakan harus dalam bentuk interval. Maka dari itu semua data ordinal yang telah terkumpul ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994 : 131) :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{DensityLowerLimit}) - (\text{DensityAtUpperLimit})}{(\text{AreaBelowUpperLimit}) - (\text{AreaBelowLowerLimit})}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : Score} = \text{Scale Value minimum}^{+1}$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

1.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini didefinisikan sebagai suatu penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh pada suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dimana menurut Suharsimi Arikunto (1988) terdapat langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Memilih masalah
2. Melakukan Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah rancangan penelitian
4. Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Menganalisis data pelaksanaan

10. Menarik kesimpulan

11. Menulis laporan pembuatan laporan

1.9 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan untuk mencari faktor-faktor utama yang paling dominan diantara yang lain. Dalam mempengaruhi variable dari serangkaian uji yang dilakukan dengan variable independen sebagai faktornya. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variable ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya (Sari D. , 2014).

Analisis faktor dilakukan pertama kali oleh Charles Spearman dengan bertujuan untuk menganalisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variable dalam bentuk beberapa faktor yang memiliki dua fungsi yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor). Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006) yaitu :

- a. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariable dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antarvariabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*.
- b. *Data Reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses data summarization. Membuat *variable* set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variable tertentu.

Maka dapat disimpulkan dalam hal ini bahwa, metode analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor apa saja yang dapat mewakili faktor pendorong dan penarik wisatawan untuk memutuskan berkunjung ke pantai Ujung Genteng untuk dianalisis lebih lanjut.

Menurut Santoso (2006:13) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu :

- a. Korelasi antarvariable independen. Besar korelasi atau korelasi antar dua independen variable harus cukup kuat, misalnya diatas 0.5.

- b. Korelasi Parsial, Besar korelasi parsial atau korelasi anantara dua variable dengan menganggap tetap variable yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial terdapat pada Anti Image Correlation.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variable) yang diukur dengan besaran *Barlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequancy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variable.

Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variable-variable atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi. Dalam menganalisis faktor menurut Wijaya (2010 : 103-109) meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis
- b. Menguji variable yang telah ditentukan dengan metode *Barlett's Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of sampling Adequancy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variable hingga didapat variable yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji Kaiset Mayer Oikin (KMO). *Measure of Sampling Adequancy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5-1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.
- c. Proses pemfaktoran (factoring) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variable yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul tabel *Communalities* yang ada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variasi (bisa dalam presentase) dari suatu variable yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *Communalities* antara 0,0 (variable tidak berkorelasi dengan variable lain) sampai 1,0 (variansi variable secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama).
- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah orthogonal rotation, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah Varimax yang hasilnya dapat

dilakukan dalam satu literasi. Metode varimax banyak variable dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.

- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variable tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melakukan proses analisis sampai pada langkah interpretasi faktor dan memeberikan nama pada faktor yang terbentuk. Kemudian terlihat jumlah persentase faktor yang paling dominan diantara faktor yang lain.